
**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Helena Kalana

email: h.kalana07@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2016. Sampel penelitian diambil atas dasar *purposive sampling*. Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 39 perusahaan dari populasi yang berjumlah 49 perusahaan pada sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, analisis koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

KATA KUNCI: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Return* Saham.

PENDAHULUAN

Saat ini pasar modal menjadi salah satu *trend* di seluruh dunia, karena pasar modal merupakan sarana tempat bertemunya pihak pemilik dana dengan pihak yang memerlukan dana. Pasar modal berkembang sangat pesat dengan semakin banyaknya perusahaan yang *go public* di bursa saham. Perkembangan pasar modal di era globalisasi kini telah mencapai pada tahap yang cukup ketat dan lebih luas. Dengan berkembangnya pasar modal saat ini memudahkan pihak pemilik dana dapat menyalurkan dananya dalam bentuk investasi.

Return saham adalah keuntungan yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas suatu investasi. *Return* saham terbagi menjadi dua, yaitu *return* ekspektasi dan *return* realisasi. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan untuk masa yang akan datang dan bersifat belum pasti. Sedangkan yang kedua *return* realisasi adalah keuntungan yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data. Dalam memperhitungkan *return* saham ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan salah satunya adalah informasi kuantitatif perusahaan.

Investor perlu mempertimbangkan *current ratio* perusahaan yang merupakan bagian dari rasio likuiditas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek, sehingga kita dapat mengetahui sampai sejauh mana perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki nilai aktiva lancar yang semakin tinggi yang dibandingkan dengan utang lancar yang rendah menunjukkan tingkat *current ratio* yang baik sehingga membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi dan membeli saham-saham perusahaan tersebut dengan harapan akan mendapatkan *return* yang tinggi.

Debt to equity ratio merupakan rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur rasio utang terhadap ekuitas (modal) yang menunjukkan proporsi relatif antara ekuitas dan utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat utang yang tinggi justru akan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan berdampak tidak baik bagi perusahaan.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki akses yang lebih mudah untuk *go public*, karena perusahaan tersebut diyakini baik dalam sisi keuangan dan aktivitas operasi perusahaannya. Perusahaan yang sudah *go public* akan memiliki kemampuan untuk memperoleh dana lebih mudah dan cepat melalui bursa saham, sehingga dengan demikian perusahaan dengan ukuran yang besar akan memiliki risiko dalam pembayaran deviden.

KAJIAN TEORITIS

Fungsi ekonomi pasar modal secara umum adalah menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Keterlibatan pihak pemilik dana (investor) dalam kepemilikan modal yaitu dengan cara membeli saham perusahaan yang mengandung risiko (*risk*) walaupun yang diharapkan pemegang saham adalah keuntungan (*return*). Untuk itu perusahaan yang sudah *go public* wajib memberi *reward* yang berupa deviden kepada pemegang saham, yang dikenal dengan istilah *return saham*.

Alasan utama investor ingin berinvestasi dan membeli saham di perusahaan yang sudah *go public* adalah untuk memperoleh keuntungan (*return*), sebab *return* saham merupakan aspek yang paling penting untuk diperhatikan oleh calon investor yang akan

menanamkan modalnya. Investor akan mempertimbangkan apakah investasi yang mereka tanamkan dapat menghasilkan *return* yang besar. Dalam melakukan investasi para investor tentu akan memilih menanamkan modalnya pada perusahaan yang mempunyai prospek kinerja yang baik. Tujuannya untuk meminimalisir terjadinya risiko dalam berinvestasi.

Menurut Hartono (2008: 195) *Return* adalah hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* ini sangat penting, karena merupakan salah satu upaya untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan juga sebagai penentuan *return* yang berupa *capital gain* dan sebagai penentuan risiko di masa mendatang. Oleh karena itu, pengembalian keuntungan dari kegiatan investasi merupakan hasil yang dapat dinikmati oleh investor yang telah melakukan investasi. Semakin tinggi suatu investasi yang ditanamkan oleh investor maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh. Dalam kaitannya sebagai pertimbangan untuk berinvestasi di perusahaan yang sudah *go public* tentu investor menginginkan *return* yang tinggi. Investor akan menilai kinerja perusahaan seperti *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan.

Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* berperan dalam meningkatkan *return* saham, semakin tinggi *current ratio* perusahaan maka investor akan melihat perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang telah ditentukan sehingga membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi membeli saham-saham perusahaan tersebut dengan harapan mendapatkan *return* yang tinggi. Dengan *current ratio* yang baik investor berharap bahwa perusahaan yang menjadi tempat berinvestasi saham akan memiliki kemampuan bertahan sehingga tidak akan mengalami likuidasi.

Menurut Samryn (2012: 417) *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar atau berapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi tiap rupiah kewajiban jangka pendek. Maka investor akan berminat untuk berinvestasi dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena investor melihat perusahaan yang akan diinvestasinya baik dari sisi keuangannya.

Menurut Kasmir (2017: 134) *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang

segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Maka menjadi daya tarik tersendiri bagi pihak investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, dikarenakan pihak perusahaan selalu taat dalam membayar kewajibannya terhadap investor. Sependapat dengan Fahmi (2015: 121): “Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.”

Menurut Sawir (2005: 9) *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Current ratio menjadi tolok ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek, dan mengukur sampai sejauh mana perusahaan dapat menjamin utang lancarnya, semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin baik kondisi perusahaan, dan kesempatan untuk mendapatkan *return* saham juga semakin besar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari, Nur dan Satriawan (2014) menunjukkan adanya pengaruh positif *current ratio* terhadap *return* saham. Penelitian ini sependapat dengan penelitian Situmorang (2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Sedangkan *debt to equity ratio* merupakan rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur seberapa besar ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar modal sendiri untuk menjamin utangnya. *Debt to equity ratio* sangat penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa keuangan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat utang yang tinggi justru akan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan berdampak tidak baik bagi perusahaan. Jika tingkat utang yang perusahaan miliki tinggi, maka *return* perusahaan akan berkurang dan semakin menurun sehingga membuat investor tidak berani untuk berinvestasi saham di perusahaan tersebut, karena memiliki resiko yang tinggi.

Menurut Sawir (2005: 13) Rasio *debt to equity ratio* menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Rasio tersebut menunjukkan hubungan tentang total kewajiban dengan total ekuitas, jika semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar kewajiban perusahaan dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* cenderung menurunkan *return* saham, karena jika tingkat utang yang semakin tinggi menunjukkan beban bunga yang dimiliki perusahaan akan semakin besar dan dapat mengurangi keuntungan atau *return* perusahaan.

Menurut Harjito dan Martono (2013: 59) *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan total utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan, maka pihak perusahaan berpotensi tidak mampu untuk mengembalikan utang yang dimiliki perusahaan. Sehingga investor tidak tertarik untuk menanamkan sahamnya, karena perusahaan tersebut dianggap tidak sehat dari sisi keuangannya.

Menurut Kasmir (2017: 157) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dalam hal ini, rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang tersedia oleh pinjaman yang berasal dari kreditor dengan pemilik perusahaan. Semakin besar angka rasio ini, akan membuat investor lebih berhati-hati dalam memutuskan berinvestasi pada sebuah perusahaan. Hal ini memberikan petunjuk umum bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang tinggi pada kreditor yang artinya perusahaan lebih banyak memperoleh dana dari luar untuk operasi perusahaan. Semakin besar nilai *debt to equity ratio* maka kemungkinan akan semakin kecil *return* saham yang didapatkan oleh investor, karena adanya kewajiban yang harus ditanggung terlebih dahulu oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arista dan Astohar (2012) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Jika tingkat utang yang perusahaan miliki tinggi, maka *return* perusahaan akan berkurang dan semakin menurun sehingga membuat investor tidak berani untuk berinvestasi saham di perusahaan tersebut, karena memiliki resiko yang tinggi.

Dalam mengukur keuangan perusahaan ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *return* saham. Perusahaan yang sudah dewasa akan memiliki akses yang luas untuk masuk ke perusahaan yang *go public*, karena ukuran perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan yang dapat didasarkan pada aset perusahaan. Ukuran perusahaan dijadikan patokan bahwa

perusahaan tersebut mempunyai kinerja bagus sehingga banyak investor melakukan pembelian saham dengan mempertimbangkan pangsa pasar yang relatif stabil.

Menurut Hartono (2008: 373):

“Variabel ukuran aktiva (*asset size*) diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Variabel ini diprediksi mempunyai hubungan yang negatif dengan risiko. Ukuran aktiva dipakai sebagai wakil pengukur (*proxy*) besarnya perusahaan. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Alasannya adalah karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal, sehingga dianggap mempunyai Beta yang lebih kecil. Anggapan ini merupakan anggapan yang umum tidak didasarkan pada teori.”

Hal tersebut menyatakan bahwa, ukuran perusahaan menjadi aspek yang paling diperhatikan oleh calon investor yang akan menanamkan modalnya, ukuran perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki akses yang lebih luas untuk memperoleh sumber pendanaan dari luar, sehingga perusahaan akan semakin mudah masuk di pasar modal. Perusahaan yang mempunyai kapitalisasi pasar kecil mempunyai tingkat pengembalian yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan berkapitalisasi pasar besar dan semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar juga *return* yang didapatkan perusahaan.

Menurut Sutrisno (2001: 256) dalam Nadiyah dan Suryono (2017: 2): “Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan, suatu perusahaan yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah untuk menuju pasar modal.” Hal tersebut sangat berarti untuk fleksibilitas dan kemampuan untuk memperoleh dana yang lebih besar. Ukuran perusahaan yang besar dan sedang berkembang menggambarkan keuntungan di masa depan yang lebih baik sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Berdasarkan hasil penelitian Sudarsono dan Sudiyatno (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Jika perusahaan memiliki asset yang besar maka kemungkinan besar juga perusahaan tersebut akan memperoleh *return* yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Akbar dan Triwulandari (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur juga akan lebih mudah dan

cepat karena perusahaan dengan ukuran yang besar diproksikan memiliki kemungkinan lebih besar dalam hal menarik para investor .

Berdasarkan uraian yang dipaparkan sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H₁ : *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H₂ : *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan oleh penulis adalah studi asosiatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependennya yaitu *return* saham. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode studi dokumentasi dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia dan situs resmi lainnya seperti situs dari masing-masing perusahaan yang menjadi sampel.

Sampel perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 s.d. 2016 yang berjumlah 39 perusahaan yang diambil dari populasi yang berjumlah 49 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan-perusahaan yang IPO sebelum tahun 2012. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi berganda, analisis koefisien korelasi berganda, analisis koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut penulis sajikan Tabel *output* olahan statistik deskriptif seperti berikut:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	195	.2077	59.7104	.029387	5.1317882
DER	195	.0166	2.8494	.7496193	.5067198
UK	195	21.4243	31.4510	28.527469	1.8709239
RS	195	-.8753	14.1220	.290463	1.4196639
Valid N (listwise)	195				

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat hasil *output* analisis statistik deskriptif pada 195 data yang diperoleh dari 39 perusahaan selama 5 tahun penelitian. Diketahui *current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,2077, nilai maksimum 59,7104, nilai rata-rata sebesar 0,029387 dan standar deviasi sebesar 5,1317882. *Debt to equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,0166, nilai maksimum sebesar 2,8494, nilai rata-rata sebesar 0,7496193 dan standar deviasi sebesar 0,5067198. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 21,4243, nilai maksimum sebesar 31,4510, nilai rata-rata sebesar 28,527469 dan standar deviasi sebesar 1,8709239. *Return* saham memiliki nilai minimum sebesar -0,8753, nilai maksimum sebesar 14,1220, nilai rata-rata sebesar 0,290463 dan standar deviasi sebesar 1,4196639.

2. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan penelitian ini diketahui, pada uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi telah lolos dalam pengujian SPSS dan merupakan syarat utama melakukan pengujian regresi berganda.

3. Analisis Regresi Berganda

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,483	,337		-1,433	,154		
Lag_CR	,012	,004	,268	3,185	,002	,925	1,081
Lag_DER	,010	,045	,019	,213	,831	,800	1,251
Lag_UK	,014	,012	,108	1,231	,220	,853	1,173

a. Dependent Variable: Lag_RS

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat dibentuk persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$= -0,483 + 0,012(X_1) + 0,010(X_2) + 0,014(X_3)$$

Keterangan:

= Tingkat *return* saham

X_1 = *Current ratio*

X_2 = *Debt to equity ratio*

X_3 = Ukuran Perusahaan

4. Koefisien Korelasi dan Determinasi

TABEL 3
ANALISIS KOEFISIEN KORELASI BERGANDA
DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,276 ^a	,076	,056	,2424209	1,968

a. Predictors: (Constant), Lag_UK, Lag_CR, Lag_DER

b. Dependent Variable: Lag_RS

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,276 yang berarti bahwa hubungan antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham memiliki tingkat hubungan keeratan yang sedang dan memiliki hubungan korelasi positif (searah).

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,076 yang berarti persentase sumbangan pengaruh variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham sebesar 7,6 persen, sedangkan sisanya sebesar 92,4 persen dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam model ini.

5. Uji F

Diketahui nilai signifikansi sebesar 0,011 yang kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model tersebut layak untuk melakukan pengujian tahap selanjutnya.

6. Uji T dan Pembahasan Hipotesis

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan signifikansi *current ratio* yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) diterima. Hasil hipotesis ini sesuai dengan hipotesis yang disusun pada bab sebelumnya yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan adanya pergerakan *current ratio* yang menurun dan diikuti dengan menurunnya *return* saham yang diperoleh investor, sehingga pergerakan tinggi atau rendahnya *current ratio* memiliki pengaruh besar kecilnya *return* saham yang dihasilkan dimasa yang akan datang.

Pada variabel *debt to equity ratio*, menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka, variabel *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis (H_2) yang di ajukan ditolak. Jika dihubungkan dengan sampel penelitian, maka akan terlihat perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi dan justru memiliki *return* saham yang rendah bahkan bernilai negatif, demikian juga dengan terlalu rendahnya *debt to equity ratio* juga akan berdampak pada menurunnya *return* saham yang diperoleh investor. Hal ini menunjukkan bahwa, tinggi rendahnya *debt to equity ratio* yang dimiliki perusahaan tidak memengaruhi tinggi rendahnya *return* saham yang diperoleh investor.

Demikian juga dengan variabel ukuran perusahaan yang menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan ditolak. Jika dilihat dari data sampel

penelitian, dengan semakin besarnya total aktiva yang dimiliki perusahaan justru dapat menurunkan *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa, besar kecilnya ukuran sebuah perusahaan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya *return* saham yang diperoleh investor dimasa yang akan datang.

PENUTUP

Dari hasil pengujian dan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sementara itu *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil pengujian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk peneliti selanjutnya dengan objek dan periode penelitian yang sama, disarankan agar mempertimbangkan penggunaan variabel lain, karena penelitian ini hanya mampu menjelaskan *return* saham sebesar 5,6 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, Desy, dan Astohar. 2012). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI Periode (2005-2009).” *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol. 3, No. 1, (Mei).
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: UNDIP.
- Harjito, Agus, dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan Edisi Ke 2*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hartono, Jogyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPPE.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nadiyah, Farah, dan Suryono, Bambang. 2017). “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham.” *Jurnal Ilmu dan Riset akuntansi*, Vol.6, no.9, (September).
- Purnamasari, Khairani., Emrinaldi Nur DP, dan Raja Adri S Satriawan. 2014). “Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity

(ROE), Price Earning Ratio (PER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jom FEKON*, Vol.1,no.2 (Oktober).

Agnes, Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Samryn, L.M. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Situmorang, Rahel Duma. 2014. “Analisis Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Perusahaan Consumers Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Kohesi*, vol.1,no.1 (April).

Suantari, Putu Luh Ni., Kepramareni, Putu, dan Novitasari Gde Luh ni. 2016. “Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015.” *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol.06,no.4.

Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Erlangga, 2011.

Sudarsono, Bambang, dan Sudyatno, Bambang. 2016. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol.23 No.1.

Tarmizi, Rosmiati. Et al. 2018. “Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham.” *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol.9,no.1 (Maret).

W Yuliantari, Ayu Nym Ni., Sujana, I Ketut. 2014. “Pengaruh Financial Ratio, Firm Size, dan Cash Flow Operating Terhadap Return Share Perusahaan F & B.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.8,no.1.